

# **RECALL MEMORY REPRESENTASI RASA KEHILANGAN PERPISAHAN ORANG TUA DALAM KARYA LUKIS MIX MEDIA**

Muhammad Agam Nugrahadi<sup>1</sup>, Cucu Retno Yuningsih<sup>2</sup> dan Firdaus Azwar Ersyad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –  
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257  
muhammadagamn@student.telkomuniversity.ac.id, curetno@telkomuniversity.ac.id,  
azwarersyad@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak :** Setiap orang pasti memiliki sebuah kenangan, entah itu kenangan baik atau pun buruk. Tapi bagaimana jadinya ketika seseorang memiliki kenangan buruk yang terus teringat. Terutama jika kenangan buruk itu berasal dari lingkungan yang lebih dekat yaitu keluarga, seperti perpisahan orang tua. Tentu kenangan buruk yang dimiliki akan terus dirasakan semakin dalam dan menjadi sebuah keresahan. Ini lah hal yang menjadi gagasan dari karya lukis tugas akhir "Recall Memory Representasi Rasa Kehilangan Perpisahan Orang Tua Dalam Karya Lukis Mix Media". Karya ini menjadi salah satu metode mengingat kembali (*recall memory*) terhadap rasa kehilangan untuk pelampiasan dan pemrosesan emosi ke dalam dua buah kanvas. Dengan adanya karya ini menjadikan media atau wadah sebagai curhat dan lebih menggali lebih dalam mengenai rasa kehilangan yang terjadi terhadap perpisahan orang tua, dengan menuangkan emosi dan pengalaman pribadi ke dalam medium visual dapat memproses duka cita yang terpendam. Karya ini bukan hanya sekadar representasi visual dari pengalaman pribadi, tetapi juga sebuah undangan bagi pembaca untuk merenung dan mungkin menemukan refleksi diri dalam proses pengalaman manusiawi yang kompleks.

**Kata kunci:** *recall memory*, kenangan, rasa kehilangan, lukis *mix media*, surealis.

**Abstract :** *Everyone must have memories, whether they are good or bad. But what happens when someone has bad memories that keep coming back to them? Especially if the bad memories come from a closer environment such as family, such as parental divorce. Of course, the bad memories you have will continue to be felt deeper and become anxiety. This is the idea of the final painting work "Recall Memory, Representing the Feeling of Loss, Separation from Parents in Paintings Mix Media". This work is a method of recalling feelings of loss to express and process emotions on two canvases. With this work, it becomes a medium or container for pouring out one's feelings and delving deeper into the sense of loss that occurs due to the separation of parents, by pouring out emotions and personal experiences into a visual medium, it can process the pent-up grief. This work is not just a visual representation of personal experience, but also an invitation for readers to reflect and perhaps find self-reflection in the complex process of human experience.*

**Keywords:** *recall memory, memories, feeling of loss, mix media painting, surrealis.*

## PENDAHULUAN

Sebagai seorang seniman, penulis merasa perlu untuk menggali tema yang lebih personal dalam karya seninya. Ketidakpuasan terhadap karya sebelumnya yang kurang memiliki keterikatan emosional mendorong penulis untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi. Melalui teknik *recall memory*, penulis mengangkat tema atas kehilangan momen, waktu, dan perpisahan orang tua untuk mengekspresikan atau memproses emosi kehilangan melalui medium seni lukis mix media. Menurut Nofindra (2019) "*Recall Memory* adalah mengembalikan ingatan terhadap apa yang telah diterima sebelumnya dalam proses memahami informasi".

*Recall* adalah sebuah bentuk pemulihan memori di mana seseorang mampu mengingat kembali pengalaman yang pernah dipelajari (K, 2019). Terdapat memori jangka panjang yang merupakan bagian dari *recall memory*, dimana sebagai wadah besar dan tak terhingga dalam kapasitas dan durasi nya. Memori jangka panjang oleh Adam Brown diartikan sebagai "informasi yang disimpan secara permanen" (Brown,2018:12). Lalu terdapat salah satu jenis memori yang relevan yang membentuk terjadinya sebuah kejadian atau peristiwa yang tersimpan yaitu memori episodik. Memori yang berkaitan dengan pengalaman pribadi dan emosi. Menurut (Ramadhanty & Albertus, 2021) memori episodik disebut sebagai ingatan mengenai peristiwa yang pernah dialami secara pribadi (*memory about our personal events or experiences*). Melalui memori episodik, individu dapat mengingat kembali peristiwa masa lalu, termasuk peristiwa menyakitkan seperti perpisahan orang tua. Peristiwa semacam ini dapat meninggalkan dampak emosional yang mendalam dan membentuk identitas individu. Seperti yang dikatakan Ramadhanty (dalam Bernecker & Michaelian, 2017), ketika membahas mengenai memori dan emosi, ini berarti ada keterlibatan memori episodik di dalamnya.

Perpisahan orang tua dapat menimbulkan tekanan emosional yang signifikan, menyebabkan individu mengalami kehilangan sosok orang tua, waktu bersama, dan momen-momen berharga. Menurut Dagum (Dagum, 1990 dalam Dewi & Herdiyanto, 2018) "Perceraian orang tua dapat menimbulkan tekanan emosional dan psikologis, menyebabkan stress dan depresi, yang pada akhirnya memicu perubahan baik secara fisik maupun mental pada anggota keluarga". Melalui karya seni ini, penulis ingin merepresentasikan rasa kehilangan tersebut dan mengajak pembaca untuk merenungkan pengalaman manusia yang kompleks. Karya seni ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi penulis untuk melepaskan emosi dan sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi orang lain yang mengalami pengalaman serupa. Dengan demikian, karya seni ini tidak hanya bersifat personal, tetapi juga memiliki terapeutik dan sosial. Sebagaimana didefinisikan oleh Christiani et al. (2021), adalah suatu pendekatan terapeutik yang memanfaatkan proses kreatif seni untuk memfasilitasi ekspresi diri dan penyembuhan."

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam tugas akhir pengkaryaan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada eksplorasi rasa kehilangan atas perpisahan orang tua melalui karya representasi lukis *mix media*. Pendekatan ini dipilih karena untuk memahami pengalaman pribadi penulis dan bagaimana pengalaman rasa kehilangan perpisahan orang tua diwujudkan dalam karya seni untuk memahami fenomena secara mendalam. Studi ini juga melibatkan subjek yang terdiri dari penulis sebagai seniman, mahasiswa psikologi UKRIDA, dan beberapa individu terdekat sebagai narasumber. Kerabat saya Johanna yang berkuliah jurusan psikologi di UKRIDA berperan dalam memberikan beberapa panduan terkait bagaimana proses terjadinya recall memory, beberapa studi dan

teori mengenai kebutuhan *social needs* secara fisik dan emosional, kebutuhan akan cinta atau afeksi pada lingkungan yang dekat seperti keluarga dalam kebutuhan emosional yang berlanjut ke terapi seni. Menurut Wibowo (2017), *social Needs* atau kebutuhan sosial ini sering kali disebut sebagai kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, atau kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu. Foster (2018:39), terapi seni adalah cara yang fokus pada adaptasi imajinasi untuk membantu individu dalam proses individu yang berarti proses seseorang untuk mengungkapkan dan memahami diri mereka sendiri lebih dalam. Sementara itu, individu terdekat membantu mengembangkan pengangkatan rasa kehilangan perpisahan orang tua menjadi tiga bagian yaitu kehilangan sosok orang tua, momen, dan waktu. Hasil diskusi menjadi rujukan utama dalam menciptakan karya lukis *mix media* yang mengeksplorasi rasa kehilangan atas perpisahan orang tua melalui bentuk dan semiotika. Penggunaan *mix media* sebagaimana disampaikan oleh Haq & Rachmawaty (2023), memberikan kebebasan atau keleluasaan untuk seniman menjelajahi kreativitas mereka tanpa batas, mengeluarkan ide-ide melalui perpaduan media dan teknik dalam satu karya seni dan semiotika menurut Eryad (2022: 3) sebuah ilmu yang memahami tentang tanda atau aktualitas tanda dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui integrasi antara pengalaman pribadi dan teori, karya ini tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki makna refleksi mendalam.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kreatif melalui lukisan *mix media* menjadi wadah yang efektif bagi penulis untuk mengeksplorasi dan memproses rasa kehilangan akibat perpisahan orang tua. Melalui integrasi antara pengalaman pribadi dan kerangka teori yang relevan, karya seni yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menjadi refleksi mendalam tentang

kompleksitas emosi yang menyertai kehilangan. Proses diskusi dengan mahasiswa psikologi dan orang-orang terdekat turut memperkaya pemahaman penulis mengenai fenomena kehilangan dan memberikan arah yang jelas dalam penciptaan karya seni.

Penelitian ini berhasil menggabungkan pengalaman pribadi dengan kerangka teori yang relevan untuk menghasilkan karya seni yang mendalam. Konsep *recall memory* sebagai jembatan untuk memicu dan menggali pengalaman kehilangan bisa lebih mendalam sehingga penulis dapat mengidentifikasi tiga aspek utama dari rasa kehilangan, kehilangan sosok orang tua, momen, dan waktu yang kemudian divisualisasikan dalam karya seni lukis *mix media* sebagai wadah curhat ketika menghadapi pengalaman manusia yang kompleks, yang terkadang tidak bisa diluapkan melalui kata-kata. Karya ini bisa menjadi sarana yang kuat untuk pemrosesan emosional dan membuka diri terhadap pembaca untuk mengungkapkan bagian dari dalam diri pribadi yang jarang ditampilkan dalam konteks terapi seni. Menurut Hidayat (2022: 107), terapi seni sebagai alat penyembuhan dalam berbagai pengaplikasian psikoterapi”.



Gambar 1. 1 *Mom Dad Are You Okay*  
Lukis mix media 80x60cm, 2024  
Sumber: dokumentasi penulis

Karya seni berjudul "*Mom Dad Are You Okay*" merupakan manifestasi emosional mendalam dari pengalaman pribadi penulis dalam menghadapi perpisahan orang tua. Melalui teknik mixed media, penulis berhasil menciptakan sebuah dunia visual yang sarat dengan simbolisme. Penggunaan frame 80x60 cm yang dibentuk 90 derajat merepresentasikan ketidaksamaan dan ketidaksempurnaan dalam keluarga yang terpecah. Dominasi warna biru monokrom semakin mempertegas suasana kesedihan dan kesepian yang mendalam. Menurut Hahury (2022), warna dapat menjadi alat efektif untuk menggugah suasana hati dan atmosfer cerita, serta memperkuat tema dan pesan yang ingin disampaikan. Sementara potret samar orang tua seolah-olah mengundang pembaca untuk merenungkan makna kehilangan. Simbol tali merah yang terjalin dan terputus menjadi metafora yang kuat untuk menggambarkan kompleksitas hubungan keluarga dan ikatan cinta yang terputus. Karya ini tidak hanya sekadar representasi visual, tetapi juga sebuah undangan bagi pembaca untuk turut merasakan emosi mendalam yang dialami penulis



Gambar 1. 2 *Intimate*  
Lukis *mix media* 60x40cm, 2024  
Sumber: dokumentasi penulis

Karya "*Intimate*" menghadirkan sebuah refleksi mendalam tentang hilangnya momen-momen kebersamaan keluarga. Dimana pemaknaan mengenai

memori episodik lebih terasa dan intim dikarenakan menurut Ali dan Ruzlan (2018) mendefinisikan memori episodik sebagai ingatan akan peristiwa masa lalu yang lengkap dengan konteks waktu, tempat, dan emosi. Melalui pendekatan *expanded painting*, penulis bereksperimen dengan berbagai media, ruang dan konsep. Menurut Titmarsh (2017:2), *expanded Painting* adalah sebuah bentuk seni yang sangat fleksibel dan membuka kemungkinan-kemungkinan baru dalam ekspresi artistik. Melalui gambaran meja makan yang kosong dan kusam, penulis menciptakan suasana nostalgia sebuah momen kebersamaan. Warna monokrom hitam pada sosok penulis dan kain yang kusut semakin mempertegas perasaan kehilangan dan kesepian. *Frame* yang tidak utuh pada bagian bawah seolah-olah menjadi cerminan dari kenangan yang terfragmentasi dan tidak lengkap. Karya ini mengajak penonton untuk merenungkan pentingnya momen kebersamaan keluarga dan bagaimana waktu yang berlalu dapat mengubah segalanya.

Karya keseluruhan merupakan refleksi mendalam tentang pengalaman pribadi penulis terkait dengan perpisahan keluarga dan kehilangan momen-momen kebersamaan. Melalui teknik mixed media dan *expanded painting*, serta penggunaan simbolisme yang kuat seperti warna, bentuk, dan *frame* yang tidak utuh, penulis menciptakan dunia visual yang sarat dengan emosi. Karya-karya ini tidak hanya sekadar representasi visual, tetapi juga menjadi undangan bagi penonton untuk merenungkan makna kehidupan, kehilangan, dan pentingnya hubungan keluarga.

Dalam karya "*Mom Dad Are You Okay*", penulis mengeksplorasi perasaan kesedihan dan kesepian yang mendalam akibat perpisahan orang tua, sementara dalam "*Intimate*", penulis mengajak penonton untuk merenungkan pentingnya memori dan bagaimana waktu dapat mengubah segalanya. Kedua karya ini membuktikan bahwa seni lukis dapat menjadi sarana yang ampuh untuk mengekspresikan emosi yang kompleks dan mengajak pembaca untuk berempati.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan merepresentasikan emosi yang kompleks, khususnya terkait dengan pengalaman kehilangan akibat perpisahan orang tua. Melalui pendekatan kualitatif dan penggunaan teknik *mixed media*, penulis menciptakan karya seni yang mendalam dan personal sebagai media curhat. Proses recall memory memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari rasa kehilangan, yang kemudian divisualisasikan dalam karya seni lukis *mix media*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya seni yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki makna terapeutik dan sosial, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran seni dalam konteks terapi dan penyembuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nofindra, Rudi (2019). INGATAN, LUPA DAN TRANSFER DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.
- K, A. A. (2019b). *Fantasi memori sebagai ide penciptaan seni lukis*.
- Brown, A. (2018). *Memory Palace: How To Remember Everything You Learn; A Guide To Learning With Unlimited Potential*
- Ramadhanty, S. a. U., & Albertus, H. (2021b). Memori Episodik sebagai Terra Incognita yang Membatasi Neuroteknologi.
- Albertus, Ramadhanty (2021). MEMORI EPISODIK SEBAGAI TERRA INCOGNITA YANG MEMBATASI NEUROTEKNOLOGI
- Dewi & Herdiyanto (2018). Dinamika Penerimaan Diri Pada Remaja Broken Home di Bali
- Christiani, Y., Mulyanto, M., & Wahida, A. (2021). Terapi Seni di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19).



Wibowo, S., Amboningtyas, D., Fathoni, A., & Darsin, D. (2017). Analisis Pengaruh Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Keamanan, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan Penghargaan, Kebutuhan Aktualisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Fleet Departemen di PT. Serasi Autoraya Cabang Semarang.

Swan Foster, N. (2018). *Jungian Art Therapy: Images, Dreams, and Analytical Psychology*.

Haq, B. N., & Rachmawaty, M. (2023). Strategi Pembelajaran Melukis dengan Teknik Mix-Media untuk Siswa Usia 4-7 Tahun.

Azwar Eryad F. (2022). *Semiotika Komunikasi dalam perspektif Charles Sanders*

Achmad Hidayat, Dr. A. (2022). *Khazanah Terapi Komplement ER-Alternatif: Telusur Intervensi Pengobatan Pelengkap Non-Medis*

Hahury, S, M, R. (2022). Analisis Pengaplikasian Teori Warna dan Penggunaan Siluet dalam Desain Karakter

Ali, S. A., & Ruzlan, S. M. (2018b). ULASAN MINI: GELOMBANG MUZIK DAN ALUNAN RITMA SEBAGAI TERAPI KEMURUNGAN

Timarsh Mark. (2017). *Expanded Painting: Ontological Aesthetics and The Essence of Color*